

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017, hlm. 2), metode penelitian pada hakikatnya adalah pendekatan ilmiah dalam pengumpulan data dengan tujuan untuk menentukan tujuan dan manfaat suatu penelitian tertentu. Setiap proyek penelitian memerlukan metodologi yang menggambarkan dunia nyata dan menerapkan teknologi secara objektif. Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Mamik (2015, hlm. 3), penelitian kualitatif difokuskan pada realitas sosial; peneliti mengamati dunia sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya. Namun Sugiyono (2017, hlm. 9) mencatat bahwa kondisi alam dipelajari dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang berlandaskan filsafat postpositivisme. Hal ini berbeda dengan pendekatan eksperimental, yang mana peneliti berperan sebagai alat utama. Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat kualitatif atau induktif, dan temuan penelitian menyoroti pentingnya generalisasi kinerja.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Ruang lingkup pembahasan diperjelas dan dipertajam dengan menggunakan penekanan penelitian. Menurut Spradley, “Fokus mengacu pada satu domain budaya atau beberapa domain terkait” (Sugiyono 2017, hlm. 209); dengan kata lain fokusnya adalah pada bidang-bidang yang relevan dengan kondisi sosial (lapangan).

Keunikan informasi ini mungkin berasal dari upaya untuk memahami konteks sosial secara lebih utuh, namun beberapa orang mungkin juga ingin menghasilkan teori atau data orisinal mengenai konteks sosial yang mereka teliti. Langkah selanjutnya menuju penekanan sebenarnya pada penelitian kualitatif adalah observasi terbesar, pertanyaan terbesar, atau penemuan kolaboratif. Investigasi

komprehensif ini akan memungkinkan peneliti memahami situasi sosial yang sangat dangkal dengan lebih baik. Memilih sumbu tertentu memungkinkan pemahaman yang lebih dalam.

Fokus dalam penelitian ini adalah Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Pemanfaatan *Digital Marketing* di Kelurahan Mugsari, Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2016, hlm. 26) menjelaskan bahwa subjek penelitian dapat berupa apa saja objek, orang, lokasi, atau data untuk variabel penelitian yang relevan. Kemampuan partisipan penelitian dalam memberikan informasi berdasarkan riwayat dan kondisi sebenarnya diharapkan dapat menjamin keakuratan dan ketepatan data yang dikumpulkan pada akhirnya.

Purposive sampling menurut Barlian (2016) adalah teknik sampel yang didasarkan pada tujuan peneliti. Gagasan keterwakilan populasi tidak dipertimbangkan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif, informan dan subjek penelitian digabungkan.

Metodologi *purposive sampling* merupakan strategi pengumpulan data yang didasarkan pada faktor-faktor tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020, hlm. 24). Faktor spesifik ini misalnya adalah individu yang dianggap paling mengetahui tentang data yang dibutuhkan dan diharapkan peneliti, atau bisa dikatakan dialah yang akan memudahkan peneliti dalam menyelidiki objek atau sosial tersebut. skenario yang sedang dipelajari. Subyek penelitian dalam penelitian ini harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti, yang tentu saja relevan dengan fokus penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Dinas Sosial Kota Tasikmalaya dan pelaku UMKM yang tergabung.

No	Nama	Keterangan	Kode
1	Jambar	Pendamping UMKM Desa Mugarsari	JR
2	Mika	Pendamping UMKM Desa Mugarsari	MA
3	Iis Mutia Ambarsari	Pelaku UMKM Desa Mugarsari	IS
4	Chamimah	Pelaku UMKM Desa Mugarsari	CH
5	Ida Nurul Huda	Pelaku UMKM Desa Mugarsari	IA

Tabel 3.1 Informan Penelitian

3.3.2 Objek Penelitian

Mencari data tentang segala sesuatu yang obyektif, faktual, dan valid mengenai sesuatu (variabel) merupakan tujuan penelitian, menurut Sugiyono (2016, hlm. 41). Oleh karena itu, populasi atau objek penelitian tidak hanya mencakup objek dan subjek yang termasuk dalam penelitian, tetapi juga seluruh ciri-ciri dan sifat-sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang memerlukan penyelidikan. Koordinator Dinas Sosial Kota Tasikmalaya dan UMKM yang terlibat dalam pembahasan mengenai upaya Proses Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan objek penelitian penulis.

3.4 Sumber Data

Menemukan solusi terhadap suatu permasalahan adalah tujuan utama penelitian, menurut Samsu (2017, hlm. 94). Dengan informasi yang benar, masalah apa pun bisa teratasi. Tujuan penelitian tidak dapat dicapai tanpa adanya data yang tepat dan relevan. Informasi yang menggambarkan objek penelitian (judul topik) yang berasal dari lingkungan sekitar dan objek penelitian diperlukan. "Sumber data" adalah sumber informasi yang dapat diakses oleh peneliti dan jenis data yang dikumpulkan oleh partisipan penelitian. Oleh karena itu, informasi yang perlu dikumpulkan berkaitan dengan subjek penelitian.

Pada umumnya, data primer dan sekunder biasanya digunakan dalam penelitian :

a. Data Primer

Samsu (2017, hlm. 94) mendefinisikan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan secara langsung untuk tujuan studi oleh peneliti. Dengan kata lain, data primer mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan langsung dari sumber aslinya, termasuk observasi dan wawancara informan dan responden.

b. Data Sekunder

Samsu (2017, hlm. 95) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang telah dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak lain selain peneliti-meskipun informasi yang dikumpulkan adalah asli.

Anggota Dinas Sosial Kota Tasikmalaya yang berperan sebagai penyelenggara dan UMKM menjadi sumber data primer dalam penelitian ini, sedangkan buku-buku, dokumen, dan gambar yang berkaitan dengan penelitian ini menjadi sumber data sekunder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Umar Sidiq dan Miftahul Choiri (2019, hlm. 58) menyatakan bahwa dokumentasi, wawancara, dan observasi adalah tiga metode utama yang digunakan untuk memperoleh data. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan untuk menghasilkan hipotesis atau temuan baru.

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 145), Sustrisno Hadi (1986) berpendapat bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses-proses ingatan dan pengamatan merupakan dua proses yang paling penting. Tujuan dari studi observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Tasikmalaya dalam mendukung pengembangan Usaha Kecil dan para pelaku usahanya.

3.5.2 Wawancara

Sugiyono (2017, hlm. 137-141) mengungkapkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika survei pendahuluan diperlukan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Metode ini cocok digunakan jika jumlah responden terbatas dan peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam dari setiap responden.

Lincoln dan Guba (1985, hlm. 266) menyatakan bahwa wawancara dapat digunakan untuk memperluas atau memodifikasi konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motif, tuntutan, dan kepedulian. Wawancara juga dapat digunakan untuk merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang dan untuk merevisi, mengubah, dan memperluas informasi dari berbagai sumber. Peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang lebih tepat dan komprehensif.

Dalam konteks penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti telah menetapkan dengan jelas informasi yang ingin dikumpulkan. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan dengan opsi jawaban yang telah ditentukan. Setiap responden dalam wawancara terstruktur ini dimintai pertanyaan yang sama, dan tanggapan mereka dicatat oleh peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Sugiyono (2017, hlm. 240), merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Karya-karya tertulis, gambar, atau karya-karya kolosal seseorang, semuanya bisa dianggap sebagai bentuk dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang digunakan oleh peneliti. Dokumen dapat berupa karya tulis, foto, atau kreasi kolosal seseorang. Dokumen tertulis, seperti sejarah berdiri, buku harian, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk visual, seperti gambar, rekaman langsung, dan lainnya. Dokumen yang disajikan sebagai kreasi artistik, yang mungkin termasuk karya seni. Yang di dokumentasikan adalah Perkembangan Usaha UMKM dari Awal sampai mencapai status BERDIKARI (Bediri Pada Kaki Sendiri).

3.6 Teknik Analisis Data

Samsu (2017, hlm. 103) mendefinisikan analisis data sebagai proses menguraikan informasi yang diperoleh dari penelitian lapangan. Analisis data mengacu pada proses penggambaran data dalam bentuk tabel, deskriptif, atau naratif. Sugiyono (2017, hlm. 244) mendefinisikan analisis data sebagai proses metodis dalam mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain agar mudah dipahami dan diinformasikan. Bersamaan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam suatu formula, memilih mana yang penting bagi siswa, dan merumuskan kesimpulan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain, semuanya termasuk dalam analisis data. Teknik analisis data yang dibuat oleh Miles dan Huberman diterapkan dalam penelitian ini. Ada tiga langkah dalam metode ini:

3.6.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 247), pengumpulan data yang cermat diperlukan karena banyaknya data lapangan yang tersedia. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jumlah data akan semakin rumit dan banyak seiring dengan semakin lamanya waktu yang dibutuhkan oleh para pekerja lapangan. Akibatnya, sangat penting untuk mereduksi data dan menganalisisnya segera. Mereduksi data berarti memilih dan merangkum informasi yang relevan, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya bila diperlukan. Komputer dan perangkat elektronik lainnya dapat membantu mereduksi data dengan memberikan kode-kode untuk fitur-fitur tertentu.

3.6.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 249), diagram alir, bagan, deskripsi singkat, dan alat bantu visual serupa lainnya dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data dari penelitian kualitatif. Secara historis, teks naratif merupakan bentuk penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan

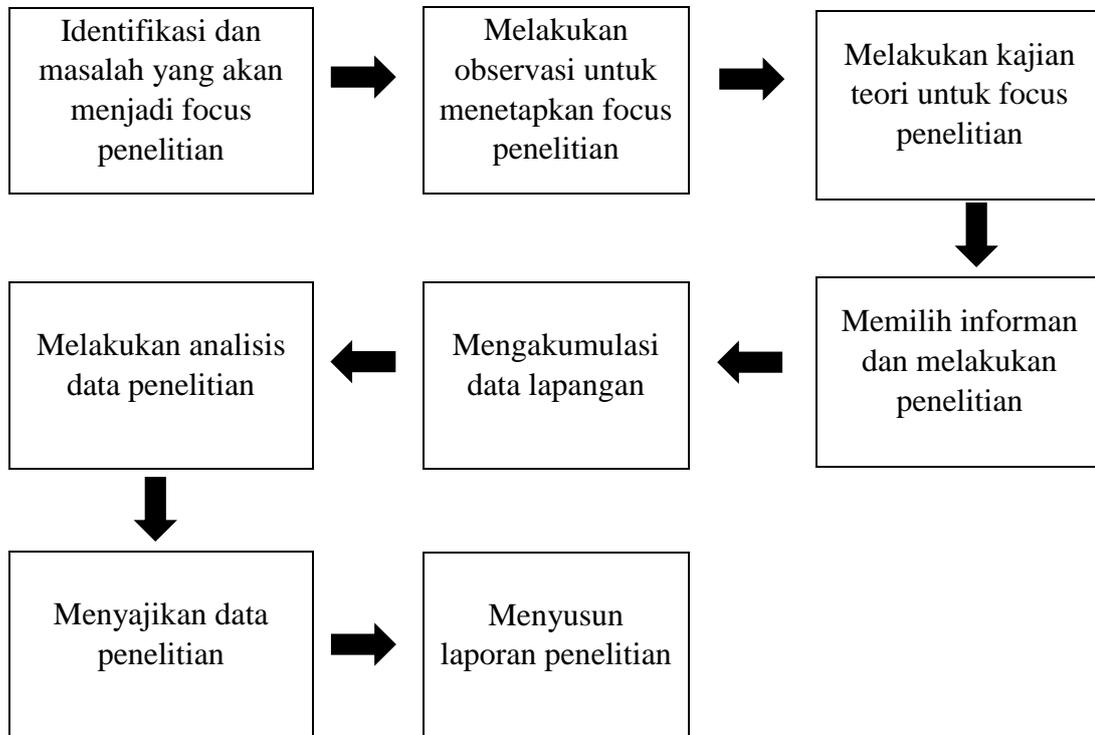
Huberman (1984). Penyajian data dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teks naratif sebagai format utama. Selain itu, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan grafik, matriks, jaringan, dan diagram sebagai pelengkap dari narasi prosa.

3.6.3 Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Sugiyono (2017, hlm. 252), mengemukakan langkah ketiga dalam studi data kualitatif adalah penarikan dan pengujian kesimpulan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Kesimpulan awal dalam penelitian ini bersifat provisional dan dapat berubah jika data yang dikumpulkan selanjutnya tidak mendukungnya secara kuat. Namun, kesimpulan yang telah ditarik pada awal akan tetap valid jika didukung oleh bukti-bukti yang tepat dan konsisten ketika peneliti melakukan pengumpulan data tambahan..

Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat provisional dan akan berkembang seiring dengan pelaksanaan penelitian di lapangan, hasil temuan dari jenis penelitian ini mungkin dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal.

3.7 Langkah-langkah Penelitian



Gambar 3.1 Langkah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap fenomena utama yang terkait dengan objek penelitian yang mengenai "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Pemanfaatan *Digital Marketing*". Adapun lebih rinci tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang memerlukan penelitian
- 2) Melakukan observasi awal untuk menetapkan fokus penelitian
- 3) Menelaah teori terkait, yang menunjukkan bahwa peneliti sebagai instrument manusia memiliki pemahaman yang luas tentang objek penelitian, membantu dalam menemukan wawasan, pengetahuan, dan temuan yang diperlukan
- 4) Memasuki objek penelitian, memilih informan sebagai sumber data melalui Teknik purposive sampling, yang didasarkan pada pertimbangan tertentu
- 5) Mengumpulkan data sesuai dengan focus dan pertanyaan penelitian

- 6) Menganalisis data, yaitu menyusun hasil observasi dan wawancara untuk menemukan temuan baru
- 7) Menyajikan data dalam bentuk narasi setelah melakukan analisis
- 8) Menyusun laporan penelitian sebagai tahap terakhir dari proses penelitian.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama sekitar 3 bulan, dimulai dari bulan Januari hingga Maret tahun 2024. Tahap awal penelitian akan dimulai dengan melakukan survei lapangan yang melibatkan pengamatan dan observasi terhadap kegiatan Pelaku Usaha Kecil di Kelurahan Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Bulan						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Observasi Lapangan dan Pengajuan Judul	■	■					
2.	Penyusunan Proposal, Bimbingan dan Revisi		■	■				
3.	Ujian Proposal				■			
4.	Pelaksanaan Penelitian				■			
5.	Pengolahan Data dan Analisi Data					■	■	
6.	Ujian Hasil							■
7.	Penyusunan Skripsi							■
8.	Seminar Hasil							■
9.	Sidang Skripsi							■

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung di Desa Mugarsari, Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada minat peneliti untuk melakukan analisis yang mendalam terkait Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terutama pada bidang (*Digital Marketing*). Karena pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah pada Dinas Sosial Kota Tasikmalaya masih kurang mandiri, serta masih terbatasnya ilmu pengetahuan tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi terutama pada bidang *digital marketing*.